

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk menghadapi era persaingan global setiap perusahaan berusaha meningkatkan potensi yang dimilikinya, karena banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan sehingga membuat persaingan usaha begitu ketat dan kompetitif. Oleh karena itu para pelaku perusahaan dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya.

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat dilihat oleh para calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi suatu perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu keharusan agar saham tersebut dapat tetap eksis dan banyak diminati oleh para calon investor. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan merupakan suatu cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja (*performance*) perusahaan menggambarkan suatu kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang telah menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga akan diketahui baik buruknya suatu kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Agar dapat memberikan cerminan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Hal ini merupakan sangat penting agar suatu sumber daya yang digunakan dapat berjalan secara optimal dan efektif dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi di sekitar lingkungan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat memberikan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode maupun siklus akuntansi), yang menunjukkan suatu kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu periode tertentu. Laporan keuangan adalah suatu ringkasan dari proses pencatatan, seperti ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan biasanya berisi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang akan disajikan dalam berbagai cara, antara lain laporan arus kas ataupun laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari suatu laporan keuangan. Aktivitas suatu perusahaan akan dapat tergambar didalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Melawati, 2016).

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, maka laporan keuangan dapat dijadikan patokan untuk mengukur apakah kinerja suatu perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui bagaimana baik buruknya keadaan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu (Arifani, 2013).

Kinerja keuangan merupakan suatu faktor yang dapat menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen mempunyai kemampuan dalam memilih tujuan yang tepat maupun alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan efisiensi dapat diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dengan keluaran. Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui berbagai macam indikator ataupun variabel untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan, pada umumnya berfokus terhadap informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Asumsi dasar di balik riset *governance* dalam akuntansi yaitu kontribusi peningkatan *governance* terhadap *return on investment*, yang pada gilirannya dapat membantu efektifitas pelaksanaan pasar modal dan efisiensi arus dana maupun tenaga kerja karena adanya suatu peluang dalam investasi (Widhianingrum, 2012).

Pengelolaan perusahaan yang berdasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya untuk dapat menjadikan GCG sebagai dasar pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam rangka mengelola manajemen perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG pada saat ini sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi segala persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan suatu etika bisnis secara konsisten agar dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. GCG merupakan suatu sarana yang akan menjadikan perusahaan jadi lebih baik, dengan cara antara lain menghambat praktik-praktik seperti korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), meningkatkan

suatu kedisiplinan anggaran, mendayagunakan suatu pengawasan, serta dapat mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan (Arifani, 2013).

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan latar belakang kebutuhan atas GCG, jika dari latar belakang praktis, dapat dilihat dari pengalaman Amerika Serikat yang wajib melakukan restrukturisasi *corporate governance* karena akibat dari adanya market crash pada tahun 1929. Dari latar belakang akademis, kebutuhan GCG yang timbul serta berkaitan dengan *principal-agency theory*. Implementasi dari GCG dapat diharapkan bermanfaat dalam menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. GCG diharapkan mampu memperoleh keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi suatu perusahaan secara menyeluruh (Retno dan Priantinah, 2012)

Menurut Effendi (2014), perusahaan yang tidak mengimplementasikan *Good Corporate Governance* pada akhirnya bisa ditinggalkan oleh investor, kurang dipercayai masyarakat, serta dapat memberikan sanksi berdasarkan hasil penilaian apabila perusahaan tersebut telah terbukti melanggar hukum. Perusahaan seperti ini bisa kehilangan peluang (*opportunity*) untuk melanjutkan kegiatan usahanya dengan lancar (*going concern*). Namun sebaliknya, apabila perusahaan yang telah mengimplementasikan *Good Corporate Governance* dapat menciptakan suatu nilai (*value creation*) untuk masyarakat, pemasok, distributor, pemerintah dan ternyata lebih banyak diminati oleh para investor sehingga dapat berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

Menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), prinsip GCG terdiri dari: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Prinsip ini diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (Adrian Sutedi, 2011) yaitu Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Responsibilitas (*responsibility*), Independensi (*independency*), Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*).

Dengan adanya sistem *good corporate governance* dapat diharapkan para pemegang saham dan investor menjadi yakin akan dapat memperoleh *return* atas investasinya, karena *good corporate governance* telah memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan investor. *good corporate governance* juga membantu dalam menciptakan suatu lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang sangat efisien di kantor korporat.

Ukuran perusahaan dapat menjadi indikator penting dalam menilai suatu kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa menjadi tolok ukur besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat dijadikan salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh para investor dalam strategi berinvestasi. Untuk bisa mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan beberapa hal, sebagai berikut : total penjualan, total *asset*, rata-rata tingkat penjualan serta rata-rata total *asset* sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan tetapi secara tidak langsung.

Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan pengungkapan GCG dengan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dan hal ini sangat penting, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang bersangkutan. Pentingnya penilaian prestasi kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah memicu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan di era moderen dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat kompleks. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan baik (Wijayanti, 2012).

Beberapa penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap ukuran perusahaan Menurut Lugman S, Bamidele M., dan Fatai K. (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam hal total aset memiliki efek negatif pada kinerja, sedangkan dalam hal total penjualan, ukuran perusahaan memiliki efek positif pada kinerja perusahaan non-keuangan Nigeria. Peneliti yang lain An, Davey dan Eggleton (2011) menyatakan bahwa ada hubungan positif anatar ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan. Hubungan ukuran perusaahaan antara corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusaahaan memiliki fungsi sebagai moderasi antara corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan. Efek

moderatori yang ditangkap oleh corporate governance dan nilai perusahaan adalah investasi berperan sebagai pengembangan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing (Barney, 1991).

Alasan pemilihan perusahaan sektor makanan dan minuman yang *go public* di BEI, dimana sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangkit krisis global adalah sektor konsumsi terutama industri makanan dan minuman. Sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman adalah industri yang paling baik dan bertahan pada krisis global. Industri makanan dan minuman dapat bertahan karena tidak bergantung pada bahan-baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, makanan dan minuman adalah kebutuhan primer masyarakat sehingga hal tersebut ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. Dengan tidak terpengaruhnya industri makanan dan minuman terhadap krisis global yang terjadi maka saham pada kelompok perusahaan makanan dan minuman ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai GCG dengan judul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG DIMODERASI

OLEH UKURAN PERUSAHAAN: PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018 “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
- 2) apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
- 3) apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan ?
- 4) apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut :

- 1) Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).
- 2) Dalam penelitian ini variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan adalah dewan komisaris dan dewan direksi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menguji apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 2) Menguji apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

- 3) Menguji apakah Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
- 4) Menguji apakah Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti :

Hasil penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai perkembangan *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan

2) Bagi Perusahaan

Dapat membantu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini penerapan *Good corporate Governance*, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan di masa mendatang dan memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan *Good Corporate Governance* dalam laporan tahunan

3) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai tanggungjawab perusahaan terhadap pembangunan dan pemeliharaan berkelanjutan baik ekonomi, lingkungan maupun sosial dan memanfaatkan informasi tersebut untuk menilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung pengolahan data yang diperoleh serta penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini sebagai perumusan dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan. Dijelaskan juga mengenai populasi, sampel, dan teknik penyampelan, definisi operasional variabel penelitian serta metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil analisis data yang meliputi uji statistik dan uji asumsi klasik. Dilanjutkan dengan hasil pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti yang dilakukan.